



## Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Semasa Pandemi Covid-19 Melalui Strategi Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri

Syarif Rizalia<sup>1</sup>, Widi Cahya Adi<sup>2</sup>, Maryce Agusthinus Walukou<sup>3</sup>, Jumiati<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari, Indonesia. E-mail: syarifrizalia@iainkendari.ac.id

<sup>2</sup> UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia. Email: widicahyaadi@walisongo.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia. E-mail: maryce.walukou@uho.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau, Indonesia. E-mail: jumiati@umbuton.ac.id

### HOW TO CITE:

Rizalia, S., Adi, W. C., Walukou, M. A., & Jumiati. (2022). Perbandingan motivasi belajar mahasiswa semasa pandemi Covid-19 melalui strategi tugas terstruktur dan tugas mandiri. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(1), 1-12

### ARTICLE HISTORY:

Received: 2021-11-16

Accepted: 2022-06-09

### DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv0i0.2736>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the differences in student learning motivation during the COVID-19 pandemic through the provision of structured assignments and independent assignments. This article is a type of quasi-experimental research. This study's population was all Biology Department students at one of the higher education institutions in Southeast Sulawesi. The sample of this study was 3rd-semester students who programmed the Biology Lesson Planning course, which consisted of two classes, namely Class A (giving structured assignments) and Class B (giving independent assignments), with a total of 27 students in each class. Based on the results of the study, it was found that the analysis of structured task learning motivation (3.37) was lower than the independent task learning motivation (3.54) and the t-count (1.70). Based on the test criteria, it can be said that  $H_0$  is rejected because the value of the t-count is greater than the value of the t-table (1.67). It can be concluded that there is a difference in learning motivation between the structured task experimental class and the independent task experimental class.*

**KEYWORDS:** *Independent assignments, learning motivation; structured assignments*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi covid-19 melalui pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri. Artikel ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi tadris biologi, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Kendari. Sampel penelitian yaitu mahasiswa semester 3 yang memprogramkan mata kuliah perencanaan pembelajaran biologi, yang terdiri atas dua kelas yaitu Kelas A (pemberian tugas terstruktur) dan Kelas B (pemberian tugas mandiri), dengan jumlah siswa di setiap kelas sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan analisis motivasi belajar tugas terstruktur (3,37) lebih rendah dibanding motivasi belajar tugas mandiri (3,54) dengan nilai  $t_{hitung}$  (1,70). Berdasarkan kriteria uji, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding nilai  $t_{tabel}$  (1,67) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen tugas terstruktur dan kelas eksperimen tugas mandiri.*

**KATA KUNCI:** *Tugas mandiri, motivasi belajar; tugas terstruktur*

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan suatu masa dimana *social distancing* menjadi hal wajib dilakukan untuk menekan tingkat penularan. Hal ini bertampak pada semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan yang notabene sebagai tempat usaha peningkatan mutu dan kualitas manusia melalui proses interaksi, menjadi tertantang untuk tetap berupaya melanjutkan prosesnya dengan segala keterbatasan yang berlaku, yaitu melaksanakan pembelajaran jarak jauh/secara online, dengan bantuan alat belajar berupa perangkat *handphone*, komputer, dan internet. Namun, tentu saja upaya ini memiliki dampak yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah keterbatasan alat belajar pelaku pendidikan (khususnya yang berdomisili di pedesaan). Tidak semua pelaku pendidikan memiliki dan paham tentang alat belajar yang menunjang 100% pembelajaran online. Selain itu, tidak semua pelaku pendidikan berada di daerah yang memiliki jaringan internet yang stabil, sehingga pembelajaran yang dilakukan pun tidak terlaksana secara maksimal (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Hal ini akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang diinginkan, misalnya tentang kestabilan keinginan/motivasi belajar yang dimiliki peserta didik selama masa pandemi.

Motivasi menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Fauziah, Risnaningsih, dan Azhar (2017) menyatakan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam diri dan dari orang lain (pendidik, keluarga, teman). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk mendorong peserta didik berperilaku aktif dalam kelas. Anggraini (2011) menambahkan bahwa terdapat dua faktor utama yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu faktor internal (terbentuk karena kesadaran diri seseorang yang paham tentang betapa pentingnya belajar), dan faktor eksternal (terbentuk karena rangsangan dari orang lain yang dapat mempengaruhi psikologi seseorang untuk mau belajar).

Selama pandemi Covid-19, banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik peserta didik hadir di ruang kelas virtual untuk melakukan rutinitas belajar, namun secara mental dan ekonomi banyak yang belum siap dengan metode belajar yang diterapkan oleh pendidiknya sehingga peserta didik hanya menjadi objek dan menampung info yang diberikan oleh pendidik. Dampaknya, aktivitas belajar peserta didik berkurang dan secara tidak langsung akan memengaruhi hasil belajarnya. Hal ini menjadi perhatian bagi semua pelaku pendidikan, khususnya pendidik (guru/dosen) di semua jenjang pendidikan (dasar, menengah, tinggi). Seorang pendidik harus mampu memahami kondisi peserta didik, memahami situasi, dan menemukan suatu metode untuk membangun kembali motivasi belajar peserta didik dengan mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan inovatif (Oktiani & Thoif, 2017).

Pada pendidikan tinggi, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di masa pandemi dibebankan kepada dosen. Dosen sebagai pengajar yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam pembelajaran terutama di masa pandemi Covid-19. Mereka diharapkan mampu menemukan metode atau strategi pembelajaran yang mampu memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif dan menantang akan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, dengan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa (Agustina & Kurniawan, 2020).

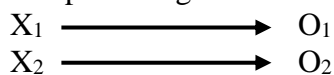
Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk

mengoptimalkan kegiatan belajar peserta didik, dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya (Supiana & Muchtar, 2018). Tugas terstruktur dan tugas mandiri dinilai sebagai cara yang tepat untuk mensiasati keterbatasan waktu dan meminimalkan interaksi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap menekankan penguasaan materi pelajaran. Tugas terstruktur dan tugas mandiri mampu menjadi salah satu cara yang dapat membantu pengembangan diri setiap mahasiswa walaupun tanpa kehadiran dosen dan interaksi langsung di dalam kelas. Mahasiswa diberi kebebasan dalam mengembangkan keterampilan dengan caranya sendiri, yaitu menentukan strategi dan menggunakan sumber belajar yang menurutnya dapat membantunya memecahkan masalah materi yang diberikan oleh dosen (Oka, 2010). Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar mahasiswa tetap terjaga bahkan meningkat, dan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tetap terlaksana dengan baik dan tuntas.

Sabriani (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa tugas terstruktur menjadi strategi belajar yang tepat untuk melatih motivasi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran yang baru diajarkan, sedangkan tugas mandiri dapat pula mengoptimalkan peserta didik untuk mencari sumber belajar dari alam/lingkungan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqah, Erwin, dan Gunarto (2017) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberi tugas mandiri terstruktur dengan yang tidak diberi tugas mandiri terstruktur. Nilai hasil belajar IPA dengan menggunakan metode pemberian tugas mandiri terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan tugas mandiri terstruktur. Akan tetapi, penelitian-penelitian terkait tugas terstruktur dan tugas mandiri tersebut dilakukan saat sebelum pandemi Covid-19 dengan interaksi kelas yang masih berjalan normal sehingga pendidik dapat mengontrol perkembangan penyelesaian tugas secara langsung dan menjaga motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri dalam pembelajaran jarak jauh menjadi hal unik untuk diteliti untuk melihat keefektifan strategi tersebut, yang bisa menjadi salah satu solusi pembelajaran di masa pembelajaran online, khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai tempat eksperimen, terdiri atas objek penelitian peserta didik yang memiliki kesadaran dan keinginan yang bersifat dinamis sehingga tidak dapat dikontrol secara maksimal karena adanya variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018). Kedua kelas tersebut merupakan kelas homogen sehingga peneliti hanya menggunakan *post-test* sebagai bahan analisis data peneliti, sehingga digunakan desain penelitian *post test nonequivalent grup design* yang nampak sebagai berikut.



Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pemberian tugas terstruktur

X<sub>2</sub> : Pemberian tugas mandiri

O<sub>1</sub> : Motivasi belajar yang diajar melalui pemberian tugas terstruktur

O<sub>2</sub> : Motivasi belajar yang diajar melalui pemberian tugas mandiri

(Sumber: Noor, 2012)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September dan Oktober tahun 2020, di Program Studi Tadris Biologi pada salah satu perguruan tinggi Islam di Sulawesi Tenggara. Sampel

penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 yang memprogramkan mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Biologi, yang terdiri atas dua kelas yaitu Kelas A (n = 27 orang) sebagai kelas eksperimen dengan pemberian tugas terstruktur, dan Kelas B (n = 27 orang) sebagai kelas eksperimen dengan pemberian tugas mandiri. Secara administratif, distribusi mahasiswa per kelas dilakukan secara acak dengan tidak berdasarkan nilai Indeks Prestasi Semester sehingga penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan mengambil dua kelas dengan kemampuan kognitif relatif sama secara acak sehingga diperoleh dua kelas eksperimen.

Data penelitian diperoleh dengan beberapa langkah yaitu: 1) observasi lapangan dengan mengamati secara kongkrit keadaan mahasiswa dan untuk memperoleh data penunjang penelitian; 2) melakukan observasi awal untuk menetapkan kelas sampel; 3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan; 4) memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri pada mahasiswa yang berisi materi perencanaan pembelajaran biologi; dan, 5) menganalisis hasil tugas terstruktur dan tugas mandiri lalu ditabelkan.

Penelitian ini menggunakan instrumen motivasi belajar berupa Inventori yang diadaptasi dari (Krismony, Parmiti, & Japa, 2020) dan divalidasi oleh para ahli, yang secara rinci dapat dilihat pada penyajian Inventori Motivasi Belajar. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi software SPSS 26.0 untuk mengetahui statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian dalam bentuk mean (rata-rata), standar deviasi, dan presentase. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji analisis varians (anava), yang terlebih dahulu diuji normalitas data hasil penelitian dan homogenitas varians kelompok data. Untuk mendeskripsikan data motivasi belajar, digunakan kriteria interpretasi penelitian. Motivasi dianggap meningkat/ baik bila secara klasikal mendapat nilai  $\geq 3,5$  pada skala 1–4 (Supiana & Muchtar, 2018).

### INVENTORI MOTIVASI BELAJAR

Dihadapan Anda disajikan seperangkat pernyataan yang berhubungan dengan pengalaman dan kegiatan belajar. Untuk setiap pernyataan disediakan beberapa alternatif jawaban, yaitu: **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Ragu- Ragu (R)**, **Kurang Sesuai (KR)**, dan **Tidak Sesuai (TS)**.

Jawablah setiap pernyataan ini dengan sejujur-jujurnya, karena hasilnya amat bermanfaat bagi perbaikan atau pengembangan cara belajar anda. Jawablah setiap pernyataan itu pada lembar jawaban yang telah disediakan.

### INVENTORI MOTIVASI BELAJAR

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :
4. Materi perencanaan pembelajaran biologi yang paling disenangi:
5. Materi perencanaan pembelajaran biologi yang paling tidak disenangi:
6. Nilai tertinggi pada materi perencanaan pembelajaran biologi :

**Tabel 1.** Inventori Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TS	KR	R	S	SS
1	Saya dapat bertahan lama dalam belajar perencanaan pembelajaran biologi di masa pandemi.					
2	Saya merasa malas atau jenuh untuk perkuliahan online dan membaca buku di masa pandemi.					
3	Saya terbiasa membaca buku pelajaran pada waktu pagi di masa pandemi.					
4	Saya terbiasa membaca buku pelajaran pada waktu sore di masa pandemi.					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TS	KR	R	S	SS
5	Saya terbiasa membaca buku pelajaran pada waktu malam di masa pandemi.					
6	Saya sudah biasa membaca buku pelajaran berulang-ulang sekalipun di masa pandemi.					
7	Saya belajar perencanaan pembelajaran biologi sesuai jadwal yang telah saya susun.					
8	Saya lebih meningkatkan kegiatan belajar secara mandiri setiap menjelang ujian walaupun pelaksanaannya secara online.					
9	Saya tidak pernah terlambat masuk kelas online perencanaan pembelajaran biologi selama masa pandemi.					
10	Saya mengikuti semua materi perencanaan pembelajaran biologi.					
11	Saya memperhatikan penjelasan dosen dan mencatat yang saya anggap penting walaupun secara online dan dalam kondisi jaringan internet yang <i>unstable</i> .					
12	Saya mengisi waktu kosong (jika jaringan internet bermasalah) dengan membaca buku/mencari referensi perencanaan pembelajaran biologi yang berhubungan dengan tugas yang diberikan dosen.					
13	Saya merasa tidak putus asa apabila mendapat kegagalan dalam memperoleh hasil yang tidak sesuai harapan dalam menyelesaikan tugas perencanaan pembelajaran biologi.					
14	Saya suka bertanya kepada dosen dan teman apabila ada materi perencanaan pembelajaran biologi yang kurang saya pahami baik via kelas online maupun via chat WhatsApp (di luar jam belajar).					
15	Saya mendiskusikan materi perencanaan pembelajaran biologi yang dianggap sulit dengan teman secara online.					
16	Saya menyelesaikan tugas perencanaan pembelajaran biologi meskipun sudah merasa lelah.					
17	Saya menggunakan uang pribadi untuk membeli paket data yang ada hubungannya dengan perencanaan pembelajaran biologi.					
18	Saya berusaha menghindari dari berbagai kegiatan (seperti bermain game online) yang mengganggu belajar perencanaan pembelajaran biologi.					
19	Saya aktif belajar materi perencanaan pembelajaran biologi walaupun secara online untuk meraih cita-cita.					
20	Saya berusaha menyelesaikan tugas perencanaan pembelajaran biologi tepat pada waktunya.					
21	Saya memperoleh hasil dan prestasi belajar sesuai dengan yang saya harapkan.					
24	Saya tidak mencontek pada saat ujian/tes perencanaan pembelajaran biologi meskipun ada kesempatan karena pelaksanaan yang secara online dan tidak diawasi secara maksimal.					
Jumlah						

Kriteria:

- 0 ≤ x ≤ 1: Belum ada motivasi
- 1 < x ≤ 2: Motivasi kurang
- 2 < x ≤ 3: Motivasi cukup
- 3 < x ≤ 4: Motivasi baik
- 4 < x ≤ 5: Motivasi sangat baik

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### *Distribusi Nilai Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri Mahasiswa*

Kisaran nilai tugas terstruktur mahasiswa pada Kelas A antara 40 sampai 80 dengan rata-rata nilai = 65,78. Sementara itu, kisaran nilai tugas mandiri mahasiswa pada Kelas B

antara 60 sampai 90 dengan rata-rata nilai = 71,40. Deskripsi nilai tugas terstruktur dan tugas mandiri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Deskripsi Nilai Tugas Terstruktur (TT) Mahasiswa Kelas A dan Nilai Tugas Mandiri (TM) Mahasiswa Kelas B

		Statistics	
		TT	TM
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		65.7813	71.4063
Median		65.0000	70.0000
Mode		65.00	70.00
Std. Deviation (SD)		11.36700	9.43863
Variance		129.209	89.088
Range		40.00	30.00
Minimum		40.00	60.00
Maximum		80.00	90.00
Sum		2105.00	2285.00

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai tengah (*median*) dan yang sering muncul (*modus*) TT yaitu 65 dan TM yaitu 70. Selanjutnya nilai kumulatif TT memperoleh nilai sebesar 2105, dan TM sebesar 2285. Selain itu, deviasi standar (penyimpangan/ bias) dan varians yang diperoleh dari data di atas secara berurutan yaitu TT sebesar 11,36 dan 129,20, dan TM sebesar 9,43 dan 89,08. Hal ini menandakan bahwa kumpulan data di atas tidak terlalu bias karena nilai yang diperoleh mendekati nol (titik normal data).

#### *Distribusi Nilai Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri*

Nilai Motivasi Belajar Tugas Terstruktur (MB TT) mahasiswa Kelas A mempunyai nilai berkisar antara 1,6 sampai 4,1 dengan rata-rata nilai = 3,37. Sedangkan nilai Motivasi Belajar Tugas Mandiri (MB TM) mahasiswa Kelas B mempunyai nilai berkisar 3 sampai 4,1 dengan rata-rata nilai = 3,54. Deskripsi nilai MB TT dan MB TM dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Deskripsi Nilai MB TT Mahasiswa Kelas A dan Nilai MB TM Mahasiswa Kelas B

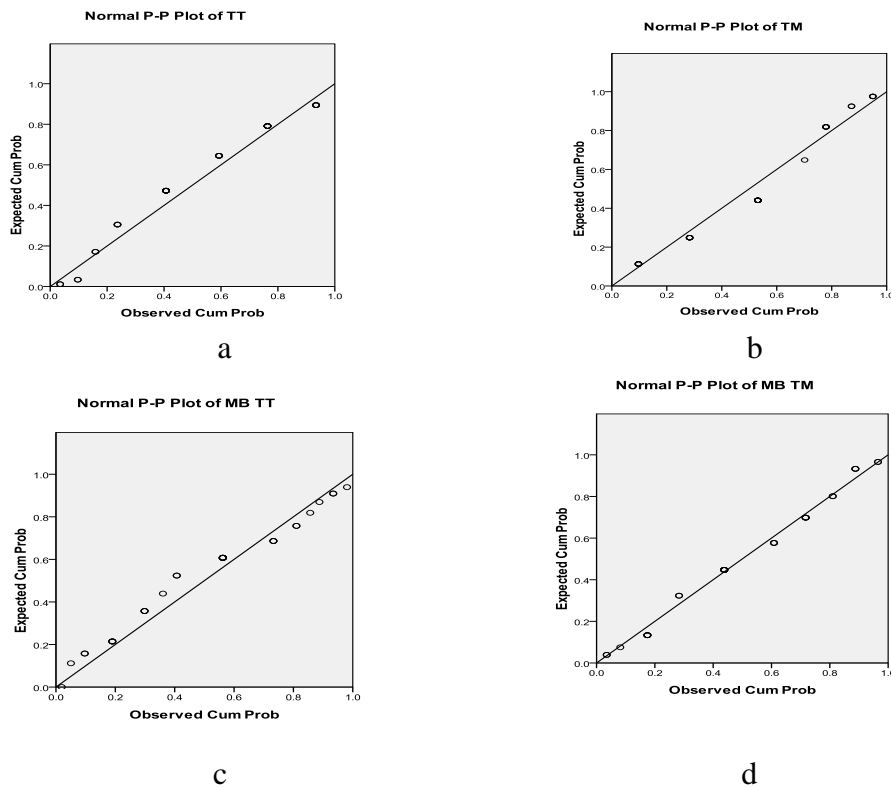
		Statistics	
		MB TT	MB TM
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		3.3719	3.5406
Median		3.5000	3.5000
Mode		3.50	3.50
Std. Deviation		.46989	.30676
Variance		.221	.094
Range		2.50	1.10
Minimum		1.60	3.00
Maximum		4.10	4.10
Sum		107.90	113.30

Dari data tabel 3 diketahui bahwa nilai tengah (*median*) dan yang sering muncul (*modus*) MB TT yaitu 3.37 dan TM yaitu 3,54. Selanjutnya nilai sumulatif MB TT memperoleh nilai sebesar 107.9, dan MB TM sebesar 113,3. Selain itu, deviasi standar (penyimpangan/bias) dan varians yang diperoleh dari data di atas secara berurutan yaitu MB TT sebesar 0,46 dan 0.22, dan MB TM sebesar 0,30 dan 0,09. Hal ini menandakan bahwa kumpulan data di atas tidak bias karena nilai yang diperoleh mendekati nol (daerah/ titik normal data).

### 3.2 Hasil Analisis Inferensial

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu melalui analisa grafik P-Plot. Grafik akan menampilkan titik-titik bulat yang merupakan simbol dari nilai-nilai tiap distribusi. Selanjutnya, titik-titik bulat tersebut akan berada di sekitar garis normal. Jika titik-titik tersebut mendekati garis normal, maka diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya (Suliyanto, 2011). Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dari tiap distribusi di atas berdistribusi normal karena semua titik mendekati garis normal, dan uji homogenitas dapat dilanjutkan. Grafik P-Plot dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Uji Normalitas Data

Keterangan:

- a. Grafik p-plot tugas terstruktur
- b. Grafik p-plot tugas mandiri
- c. Grafik motivasi belajar saat diberi tugas terstruktur
- d. Grafik motivasi belajar saat diberi tugas mandiri

#### Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dimaksudkan untuk mencari hubungan antarvariabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dimana besarnya koefisien

menggambarkan seberapa erat hubungan linear antara dua peubah. Peubah yang terlibat keduanya bertipe numerik dan menyebar normal jika ingin pengujian terhadapnya bersifat sah.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa korelasi antara TT dengan MB TT, dan TM dengan MB TM tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi perolehannya lebih besar dari nilai  $\alpha$  sehingga dapat dikatakan bahwa jika nilai variabel bebasnya (TT atau TM) tinggi, maka nilai variabel terikatnya (MB TT atau MB TM) rendah, dan jika nilai variabel bebasnya (TT atau TM) rendah, maka nilai variabel terikatnya (MB TT atau MB TM) tinggi. Untuk lebih jelasnya, nilai signifikansi dari setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Nilai Signifikansi Korelasi Tiap Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai $\alpha$	Keterangan
TT dan MB TT	0,07	0,05	Tidak Signifikan
TM dan MB TM	0,59	0,05	Tidak Signifikan

#### *Uji Homogenitas dan Hipotesis Varians Data*

Uji homogenitas dan hipotesis varians data penelitian ini menggunakan uji *independent sample test* karena kedua jenis sampel tidak berikatan (berhubungan) atau saling bebas. Artinya, kejadian yang ada pada sampel satu belum tentu terjadi pada sampel dua. Kriteria uji homogenitas dari *independent sample test* yaitu menerima  $H_0$  jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), dan menolak  $H_0$  jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  data yaitu 2,09 dengan signifikansi 0,15. Berdasarkan kriteria uji maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena nilai signifikansinya (0,06) lebih besar dibanding nilai  $\alpha$  (0,05). Artinya, motivasi belajar siswa di kedua kelas mempunyai varians yang homogen ( $S_1^2 = S_2^2$ ), dan uji hipotesis dapat dilanjutkan

Selanjutnya, kriteria uji hipotesis dari *independent sample test* yaitu menerima  $H_0$  jika nilai  $t_{hitung}$  data lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , dan menolak  $H_0$  jika nilai  $t_{hitung}$  data lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis motivasi belajar, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  data yaitu 1,70 dengan signifikansi 0,09. Berdasarkan kriteria uji, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding nilai  $t_{tabel}$  (1,67). Artinya, ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa yang diajar melalui pemberian tugas terstruktur (MB TT) dengan yang diajar melalui pemberian tugas mandiri (MB TM). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Uji Homogenitas dan Hipotesis Data

Nilai	Hasil Uji F			Hasil Uji t
	$F_{hitung}$	Signifikansi	$t_{hitung}$	Signifikansi
MB	2,09	0,15	1,70	0,09
Keterangan	Varians homogen			Ada perbedaan antara MB TT dan MB TM

### **3.3 Pembahasan**

Pada awal pembelajaran yang berlangsung di kedua kelas eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang menonjol. Mahasiswa sebagian besar belum siap untuk mengikuti perkuliahan karena belum ada pengalaman sama sekali terkait materi perangkat pembelajaran pada mata kuliah perencanaan pembelajaran biologi. Ini dapat dilihat dari pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan dimana mahasiswa hanya mengharapkan informasi dari dosen. Selain itu, sistem pembelajaran jarak jauh yang menuntut kualitas jaringan internet yang bagus menjadikan peran aktif mahasiswa sangat kurang sehingga mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar. Pada kedua kelas eksperimen tersebut, mahasiswa nampak belum terbiasa dengan permasalahan yang diberikan dosen baik pada tugas terstruktur maupun tugas mandiri yang dikerjakan secara individu, sehingga apabila tugas dianggap sulit maka mahasiswa hanya



menyalin perangkat pembelajaran yang lalu tanpa ada motivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat perangkat pembelajaran biologi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kedua jenis tugas ini membantu mahasiswa menyelesaikan tugas perencanaan pembelajaran biologi dengan niat/keinginan sendiri tanpa diawasi oleh dosen yang salah satunya dibuktikan dengan lengkapnya nilai tugas objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusty dkk., (2020), yang menyatakan bahwa kapabilitas pembelajaran online dengan tugas mandiri terstruktur akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain menunjang pengetahuan, mahasiswa juga menjadi melek teknologi. Hal ini akan meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian Adisel dan Pranansa (2020) mendukung bahwa pembelajaran online baik secara individual atau kelompok yang di dalamnya mempelajari modul dan melaksanakan tugas mandiri yang terstruktur akan mampu mencapai target kompetensi yang diinginkan karena mahasiswa dituntut untuk menguasai/dapat mengoperasikan aplikasi teknologi yang dapat memacu semangat dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Agustina dan Kurniawan (2020), motivasi belajar menjadi keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Jika motivasinya bagus, maka akan bagus pula hasil belajarnya, pun sebaliknya. Namun, untuk mendapatkan dan meningkatkan motivasi yang bagus, maka diperlukan suatu upaya agar minat mahasiswa muncul sebagai bahan bakar motivasi tersebut. Hal tersebut dipertegas oleh Maryam (2016) yang menyatakan bahwa jika mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak akan sulit untuk mengerjakan tugas perangkat pembelajaran yang menuntut inovasi dan kreativitas untuk menyelesaikannya. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian ini dimana tugas terstruktur dan tugas mandiri dijadikan bahan bakar dosen untuk memacu motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tugas terstruktur dan tugas mandiri dibuat dengan memanfaatkan aplikasi teknologi sehingga membuat mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk menggunakan aplikasinya dan secara langsung menyelesaikan tugas perencanaan pembelajaran biologi yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran di penelitian ini, pemberian tugas terstruktur dilaksanakan secara online. Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan sendiri referensinya sehingga dapat menyelesaikan tugas dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara individu. Akan tetapi, yang perlu dipertimbangkan adalah setiap mahasiswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda dalam menganalisis sesuatu. Jika sumber informasinya diperluas maka dalam pelaksanaan tugas tersebut mahasiswa dapat lebih mengeksplorasi kemampuannya. Selain itu, mahasiswa dapat saling bertukar gagasan secara aktif di dalam kelompok kecil sehingga tidak hanya menarik motivasi mahasiswa tetapi juga dapat mempromosikan pemikiran kritis (Supiana & Muchtar, 2018). Hal ini sejalan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengerjakan tugas perencanaan pembelajaran biologi dengan mencari sendiri sumber informasinya (ke sekolah atau bertemu guru biologi). Selain itu, mahasiswa menggunakan internet untuk mencari data pembandingan dari data sekolah atau guru biologi tersebut. Dengan demikian, tugas terstruktur membantu mahasiswa menjadi lebih inovatif dalam menyusun perencanaan pembelajaran biologi yang diberikan dosen.

Selanjutnya, pemberian tugas mandiri merupakan metode yang dapat meningkatkan peran aktif setiap mahasiswa, meningkatkan kesiapan, pemahaman dan penguasaan terhadap materi perangkat pembelajaran biologi. Oleh karena itu, jika didukung dengan keterlibatan mahasiswa secara individu dalam pelaksanaan pemberian tugas mandiri maka akan dapat

merangsang motivasi dan daya kreativitas mahasiswa sehingga dapat memecahkan masalah dari tugas yang diberikan. Hal inilah yang menyebabkan kelas eksperimen tugas mandiri memiliki rata-rata skor motivasi dan evaluasi yang tinggi dari kelas eksperimen tugas terstruktur karena siswa terpacu untuk lebih melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya. Selain itu, mahasiswa diberikan tanggung jawab dan pengalaman pribadi untuk menyelesaikan tugas secara individu, sedangkan untuk kelas eksperimen tugas terstruktur baik secara individu maupun kelompok mahasiswa dibiasakan menyelesaikan tugas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang memacu proses menganalisis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Rianto, dan Khoiri. (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran *real laboratory* dengan pemberian tugas mandiri memperoleh nilai yang lebih baik dibanding pembelajaran tugas biasa (menjawab pertanyaan analisis kasus).

Temuan lain pada penelitian ini yaitu motivasi belajar mahasiswa diperoleh dengan memberikan lembar inventory yang telah diadaptasi dan divalidasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat hubungan pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara klasikal motivasi belajar kelas eksperimen tugas mandiri dikatakan baik, sedangkan kelas eksperimen tugas terstruktur dikatakan belum baik. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen tugas mandiri lebih baik dibanding kelas eksperimen tugas terstruktur. Namun, kedua tugas tersebut dinilai mampu membantu meningkatkan motivasi mahasiswa Tadris Biologi dalam belajar perencanaan pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang jauh berbeda dengan berdasarkan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen melalui pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen melalui pemberian tugas mandiri.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang jauh berbeda dengan berdasarkan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen melalui pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen melalui pemberian tugas mandiri. Penelitian ini memiliki implikasi dalam beberapa hal. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini memberikan wacana agar menjadikan tugas terstruktur dan tugas mandiri dalam kegiatan pembelajarannya khususnya pada masa pembelajaran online karena secara statistik menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa/mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang bisa mempertimbangkan untuk mengambil variabel terikat yang lainnya, khususnya pada aspek kemampuan dan keterampilan berpikir.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ungkapan rasa terima kasih peneliti ucapkan kepada mahasiswa semester 3 Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bekerjasama dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10.

Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi

Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120-128.  
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>

- Anggraini, I. S. (2011). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: Sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, J., Gaspersz, S., Karwanto, K., Bungin, E. R., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249–257. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Maryam, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Oka, A. A. (2010). Pengaruh penerapan belajar mandiri pada materi Ekosistem terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA di Kota Metro. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v1i2.191>
- Oktiani, N., & Thoif, H. (2017). Pengukuran dan evaluasi kurikulum, kinerja guru dan kepribadian siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam *Prosiding Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2017* (hal. B40-B47).
- Rofiqah, S. A., Erwin, E., & Gunarto, W. (2017). Pengaruh pemberian tugas mandiri terstruktur terhadap hasil belajar Fisika Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 1(1), 37-40. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i1.43>
- Sabriani, S. (2012). Penerapan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada pembelajaran langsung untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Studi pada materi Pokok Struktur Atom kelas X6 SMA Negeri Watampone). *Jurnal Chemica*, 13(2), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/chemica.v13i2.625>

- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). Uji asumsi klasik normalitas. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*.
- Supiana, S., & Muchtar, M. (2018). Kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa melalui pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII MTs Negeri 2 Makassar. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 102-113. <https://doi.org/10.35580/sainsmat7273632018>
- Susilawati, S., Ristanto, S., & Khoiri, N. (2015). Pembelajaran real laboratory dan tugas mandiri fisika pada siswa SMK sesuai dengan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(1), 73-83. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.4005>